

Decision Usefulness Approach to Financial Reporting

¹**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Cafriana Christin Bakker** (Universitas Merdeka Malang)
E-mail: christiana@gmail.com

³**Daymiliana** (Universitas Merdeka Malang)
E-mail: daymiliana@gmail.com

⁴**Yunibere** (Universitas Merdeka Malang)
E-mail: daymiliana@gmail.com

Keyword: decision usefulness, trade-off, full disclosure, financial reporting
Kata Kunci: Teori Kegunaan Keputusan, Trade-off, pengungkapan penuh, laporan keuangan

Received : 3 Februari 2022

Revised : -

Accepted: 8 Maret 2022

©(2022)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this article is to search for trade-off solution between reliability and relevance. Approach that can be used to have more reliable and relevant financial statement is decision usefulness. This approach suggests that financial statement must be useful to become a base of investors' decision making. The change function of financial statement from just a tool of responsibility to become a tool of decision making has caused historical cost-based financial statement could not be used to predict future value of a firm. This type of research is descriptive qualitative research and uses a library research approach, namely research whose object is the accounting theory of decision usefulness. This problem could be solved by presenting full disclosure of financial statement. Discussion session shows that full disclosure results in more useful and reliable accounting information to be used in decision making process of various users.

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk mencari solusi trade-off antara keandalan dan relevansi. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mendapatkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan adalah decision usefulness. Pendekatan ini menyarankan bahwa laporan keuangan harus berguna untuk menjadi dasar pengambilan keputusan investor. Perubahan fungsi laporan keuangan dari hanya sebagai alat pertanggungjawaban menjadi alat pengambilan keputusan menyebabkan laporan keuangan berbasis biaya historis tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai masa depan suatu perusahaan. Jenis penelitian

ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai teori akuntansi kegunaan keputusan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menyajikan pengungkapan penuh atas laporan keuangan. Sesi diskusi menunjukkan bahwa pengungkapan penuh menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berguna dan andal untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan berbagai pengguna

I. PENDAHULUAN

Perubahan kepemilikan dari kepemilikan pribadi (*owner*) menjadi kepemilikan bersama (*shareholders*), maka ada pemisahan pengelolaan antara pemilik dengan pengelola (*management*). Seiring dengan perubahan tersebut fungsi laporan keuangan sebagai alat pencatatan dan pertanggung jawaban akan menjadi alat untuk pengambilan keputusan. Konsekuensi dari perubahan tersebut adalah laporan keuangan harus memberikan nilai lebih (mampu memprediksi tingkat pengembalian modal) kepada para penggunanya (*users*). Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang ada dalam pernyataan SFAC No. 1 (FASB, 1980a) sebagai berikut: *"First objective of financial statements is to provide information useful to investors for making rational investment etc. decisions, Second objective of financial statements is to provide information about amount, timing and uncertainty of prospective cash receipts."* Di samping itu, pernyataan CICA handbooks seksi 1000 sebagai berikut: *"The objective of financial statements is to communicate information to investors and other users in making decisions regarding resource allocation and assessment of management stewardship"*.

Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor tidak terlepas dari permasalahan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan itu sendiri, yaitu reliabilitas dan relevansi. Informasi yang dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Dan informasi relevan adalah informasi yang memiliki kualitas revelan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu (IAI, 2002). Menurut Kieso (1995:53), informasi akuntansi dapat dikatakan andal jika memenuhi tiga karakteristik utama, yaitu dapat diperiksa, jujur dalam penyajian, dan netral. Dan informasi akuntansi n dapat dikatakan relevan jika mempunyai nilai prediktif dan nilai umpan balik (Kieso, 1995:53)

Agar informasi akuntansi lebih reliabel dan relevan maka digunakanlah pendekatan kegunaan keputusan (*decision usefulness*) untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis (*historical cost*) lebih berguna. Salah satu diantaranya adalah dengan adanya pengungkapan penuh (*full disclosure*). Pendekatan *decision usefulness* atas informasi akuntansi merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang berbasis biaya historis agar menjadi lebih bermanfaat. Pendekatan ini menitikberatkan pada para pengguna laporan keuangan, keputusan mereka, informasi yang mereka butuhkan, serta

kemampuan mereka memroses informasi akuntansi (Scott, 2009 dalam Puspitaningtyas, 2010).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai teori akuntansi kegunaan keputusan.

III. SEJARAH KEGUNAAN KEPUTUSAN

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 dalam disertasi dengan judul *An Accounting Concept of Revenue di University of Chicago Amerika Serikat* oleh George J. Staubus. Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors*. Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan biaya historis, bahwa konsep biaya historis tidak relevan dengan penilaian akuntansi dengan harga pasar atau pendekatan nilai sekarang terhadap harga wajar (Staubus, 2000).

Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Teori kegunaan keputusan menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat (Staubus, 2000). Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Tingkat kebutuhan para pengguna laporan keuangan perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi.

Pihak yang pertama kali menerima tujuan dari kegunaan keputusan tersebut dalam rangka pengembangan standar akuntansi adalah ASOBAT (*American Accounting Association's A Statement of Basic Accounting Theory*) pada tahun 1966. Teori kegunaan-keputusan selanjutnya menjadi dasar penyusunan APB *Statement 4* tentang *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises* yang dikeluarkan pada tahun 1970 dan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat sejak tahun 1980 (Staubus, 2000).

APB *Statement 4* tentang *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises (1970)* memperkenalkan gagasan tentang kandungan dari kualitas yang membuat informasi finansial berguna, yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diperiksa, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan lengkap. Hal tersebut sesuai dengan fitur teori kegunaan-keputusan yang dikemukakan oleh Staubus tahun 1954 dan tidak

bertentangan dengan kerangka dasar *FASB* yang disusun kemudian pada tahun 1980.

Pendekatan kriteria-kriteria yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan akuntansi tidak tersusun secara lengkap hingga tahun 1970, sampai dengan APB mengeluarkan pernyataan tentang basis kerangka konseptual untuk pertama kalinya. Manfaat dari kerangka dasar adalah membuat standar akuntansi menjadi lebih konsisten dan logis, dan meningkatkan kompatibilitas internasional dari standar akuntansi. Dengan adanya kerangka dasar pengakuan dan penyajian pelaporan keuangan, penyusun kebijakan seharusnya menjadi lebih bertanggung-jawab terhadap keputusannya.

Sikap manajemen terhadap penerapan suatu standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness*) adalah *Chambers*. Ia mengatakan sebagai berikut: "Oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah kondisi dari setiap wacana ilmiah, sistem seharusnya secara logika konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari pemakai laporan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dari konsekuensi praktik, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan (Belkoui, 2001:14)".

IV. TEORI KEGUNAAN KEPUTUSAN

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah. Penelitian kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ini erat kaitannya dengan teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi. Teori ini tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen laporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi, yaitu relevan, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Kiswara, 2011).

Informasi yang dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Sebaliknya, informasi relevan adalah informasi yang memiliki kualitas relevan kalau dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu (IAI, 2002).

Menurut Kieso (1995:53), informasi akuntansi dapat dikatakan andal jika memenuhi tiga karakteristik utama, yaitu dapat diperiksa, jujur dalam penyajian, dan netral. Sebaliknya, informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika mempunyai nilai prediktif dan nilai umpan balik. Simpulan dari diskusi *Reserve Recognition Accounting (RRA)* menyatakan bahwa tidak mungkin menyiapkan laporan keuangan dengan tingkat reliabilitas dan relevansi secara penuh karena konsekuensinya akan terjadi trade-offs antara reliabilitas dengan relevansi (Scott, 2003:35; FASB, 1980b).

FAKTOR KEGUNAAN KEPUTUSAN

Menurut Dandago dan Hassan (2013), pendekatan kegunaan keputusan untuk pelaporan keuangan adalah pendekatan untuk persiapan informasi akuntansi keuangan yang menekankan pada teori pengambilan keputusan investor untuk menyimpulkan sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan investor. Kegunaan keputusan didefinisikan dalam hal relevansi, keandalan, keterbandingan, dan pemahaman (Wang, 2012). Menurut Soyinka et al. (2017), kegunaan informasi akuntansi didasarkan pada faktor-faktor seperti keandalan, ketepatan waktu, relevansi, materialitas dari data yang disajikan, dapat dimengerti, komparabilitas, dan dapat diverifikasi antara lain :

1. Perspektif informasi

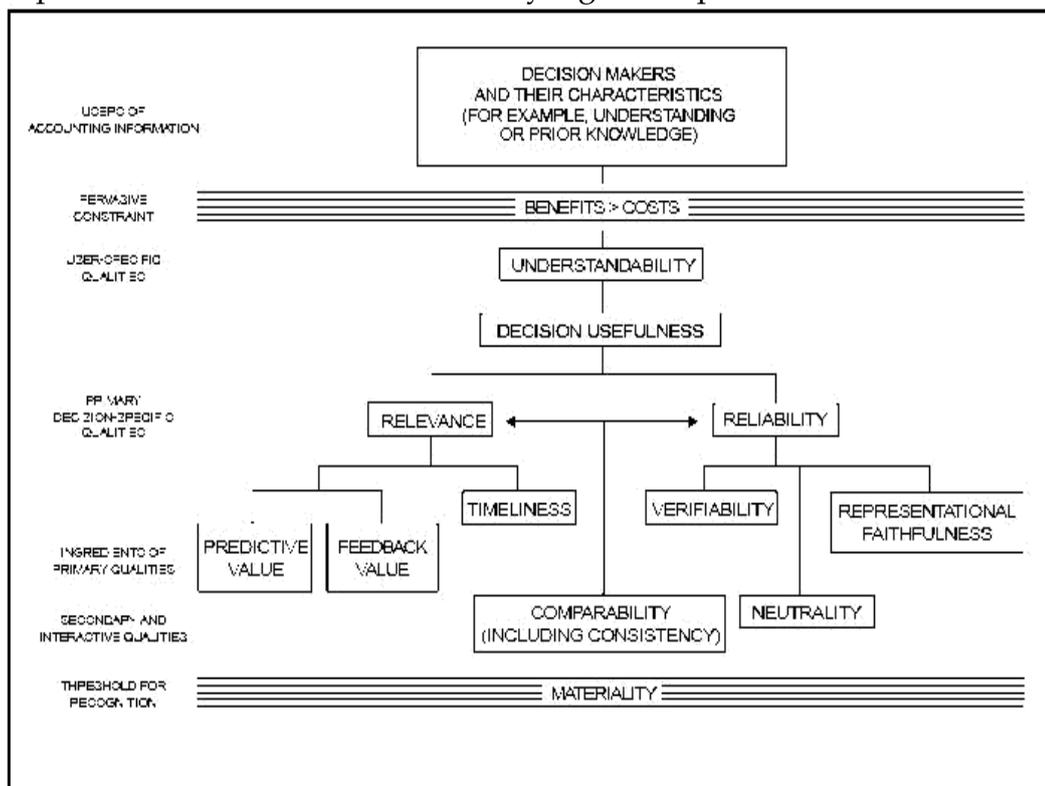
Dalam pengamatan penelitian empirik di bidang akuntansi, penelitian dalam bidang akuntansi telah menetapkan bahwa harga pasar sekuritas berhubungan dengan komponen keuntungan dari informasi akuntansi. Perspektif informasi memandang bahwa para investor menginginkan untuk membuat prediksi mereka sendiri atas jaminan laba pada masa yang akan datang dengan membiarkan ekonom melakukannya tetap pada kondisi ideal dan para investor akan mengambil seluruh informasi yang berguna. Pendekatan informasi menyiratkan bahwa penelitian empirik bisa membantu akuntan untuk meningkatkan kegunaan lebih lanjut dengan membiarkan respons pasar memandu mereka seperti apa adanya informasi tersebut. Perspektif informasi pada kegunaan keputusan merupakan sebuah pendekatan dari pelaporan keuangan yang mengakui tanggung jawab individu untuk prediksi kinerja perusahaan pada masa depan dan berkonsentrasi pada penyediaan kegunaan informasi untuk tujuan ini.

Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu. Sistem Informasi bersyarat pada setiap keadaan alam (yaitu, kinerja perusahaan di masa depan), memberikan probabilitas objektif yang baik atau kabar buruk.

Dengan adanya permasalahan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi pertanggung jawaban kepada pemilik dan memberikan informasi yang berguna bagi investor, maka laporan keuangan harus memperhatikan tingkat reliabilitas dan relevansi. *For us, the information system is the financial statements sistem informasi adalah laporan keuangan. So, how is accounting as an information system? Let's take a look at a couple more examples* atau akuntansi berfungsi sebagai sebuah sistem informasi.

Teori keputusan ini penting karena bisa membantu kita untuk memahami bagaimana kekuatan suatu informasi, apalagi jika informasi tersebut bisa mempengaruhi investor. Dalam teori keputusan konsep dari rasional individu cukup sederhana dalam membuat keputusan yaitu memilih satu keputusan yang memiliki kegunaan yang tinggi dimasa yang akan datang, yang dibutuhkan individu dalam pengambilan keputusan antara lain:

"Has complete information" Apakah informasi lengkap. *"Prefers more to less"* lebih suka lebih kurang. *"Can express clear preferences among commodities"* dapat mengekspresikan preferensi yang jelas di antara komoditas. *"Preferences are always transitive"* preferensi selalu transitif. *"Able to maximize expected utility"* mampu untuk memaksimalkan utilitas yang diharapkan.



Gambar 1. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Sumber: FASB Concepts Statement No. 2

2. Perspektif Pengukuran

Perspektif pengukuran pada kegunaan keputusan secara tidak langsung lebih besar memakai nilai wajar dalam laporan keuangan yang tepat. Barth (2000) mengatakan bahwa informasi kegunaan keputusan adalah informasi pada kontribusi dari aktiva dan kewajiban untuk enterprise value. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif pengukuran lebih menekankan pada nilai sekarang dalam mengukur aktiva, kewajiban, dan ekuitas karena hal tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

3. Reliabilitas

Dalam penyajian laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya harus dapat diandalkan jika cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan merupakan suatu penyajian yang jujur. White dkk. (1993:10) mengatakan supaya dapat diandalkan, informasi akuntansi harus mempunyai tiga karakteristik yaitu: *variability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*.

4. Relevansi

Relevansi merupakan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang berguna untuk membantu penggunaannya dalam memprediksi estimasi pembayaran yang akan datang (*future payoff estimate*). Zaki (1999:5) mengatakan bahwa relevansi dapat dihubungkan dengan tujuan penggunaannya, yaitu untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan tujuan relevansi maka dapat dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil jenis keputusan yang memerlukan data akuntansi. Relevansi sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu relevansi nilai *earnings*, relevansi nilai arus kas, dan relevansi nilai akrual.

5. Pengungkapan

Sudah banyak faktor-faktor yang dibahas mengenai tujuan dari pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar hal tersebut tercapai, maka salah satunya diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan nonakuntansi yang relevan. Menurut Chariri dan Ghazali (2003:235), pengungkapan (*disclosure*) mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda antara lain :

- a. Tujuan untuk melindungi terhadap perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka (*unfair*). Tujuan ini biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti SEC atau Bapepam.

- b. Tujuan informatif merupakan tujuan yang diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Biasanya tujuan ini digunakan sebagai landasan penyusunan standar akuntansi untuk menentukan keluasan pengungkapan.
- c. Tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informasi. Artinya apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang berguna bagi pemakai yang dituju. Sebaliknya, untuk tujuan pengawasan informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan yang menuntut pengungkapan secara terperinci.

ARGUMEN TENTANG TEORI KEGUNAAN KEPUTUSAN

Bagaimana reaksi badan penyusun standar terhadap decision usefulness approach? Badan penyusun standar telah mengadopsi decision usefulness approach dalam penyusun standar. Hal ini terbukti dari kerangka konseptual yang dihasilkan badan tersebut, misalnya:

1. SFAC 1, tentang tujuan pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa teori pengambilan keputusan diterapkan terhadap pelaporan dan akuntansi keuangan. Single person decision theory menyediakan pemahaman akan kebutuhan informasi bagi investor yang tidak menyukai risiko dan investor yang rasional. Teori ini menjelaskan bahwa investor yang tidak menyukai risiko dan rasional membutuhkan informasi yang dapat membantu.
2. SFAC 2, tentang karakteristik kualitatif informasi akuntansi, menggunakan the decision usefulness approach dengan menyediakan karakteristik informasi akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dua karakteristik informasi akuntansi yang utama adalah relevansi dan reliabilitas. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi keyakinan investor tentang return masa depan. Informasi yang reliabel adalah informasi yang disajikan secara jujur, precise, dan bebas dari bias.

PENDEKATAN TEORI *DECISION USEFULNESS* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Karena kondisi ideal tidak ditemukan dalam dunia nyata, maka metode nilai tunai tidak dapat digunakan. Penyediaan informasi keuangan historis, agar historis lebih bermanfaat menggunakan pendekatan teori decision usefulness approach. Pendekatan ini memiliki pandangan bahwa apabila kita tidak bisa menyiapkan laporan keuangan yang secara teoritis berkonsep benar, paling tidak kita dapat menyusun laporan keuangan historis lebih bermanfaat. Ada dua pertanyaan yang harus dijawab dalam penerapan pendekatan ini, yaitu:

1. Kita harus memahami betul siapa pemakai laporan keuangan.

Banyak pemakai laporan keuangan, namun mereka dapat dikelompokkan menjadi investor, kreditor, manajer, serikat kerja, badan penyusun standar, dan pemerintah. Kelompok pemakai laporan keuangan ini disebut konstituen akuntansi.

2. Kita harus memahami apa permasalahan keputusan yang dihadapi oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

Dengan memahami permasalahan keputusan tersebut, akuntan akan lebih mampu menyiapkan informasi yang dibutuhkan. Penyiapan informasi laporan keuangan yang sesuai untuk kebutuhan tertentu akan mampu memperbaiki proses pengambilan keputusan dan dengan demikian laporan keuangan disebut lebih bermanfaat.

Penyediaan informasi keuangan yang sesuai untuk tujuan pengambilan keputusan tertentu tentu saja tidak mudah. Untuk mengatasi hal ini, akuntan perlu mempelajari berbagai teori dari ekonomi dan keuangan dan menggunakan teori-teori tersebut sebagai pedoman. Teori yang perlu dipelajari tersebut adalah:

1. *Single-person theory of decision* yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang mengambil keputusan yang rasional dalam kondisi ketidakpastian. Dalam teori ini dijelaskan konsep informasi dan bagaimana informasi tersebut mampu mempertajam keyakinan subjektif seseorang tentang manfaat masa depan (*future payoff*) atas keputusan yang diambil. Teori keputusan meyakini bahwa probabilitas terjadinya kondisi ekonomi tertentu tidak lagi objektif seperti dalam kondisi ideal. Teori ini menuntut prosedur formal yang harus dilakukan seseorang untuk mengambil keputusan terbaik dengan memilih satu alternatif dari berbagai alternatif yang ada. Teori keputusan relevan bagi akuntansi karena laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan tersebut. Teori keputusan juga penting karena teori ini membantu akuntan untuk memahami mengapa informasi merupakan suatu komoditas berharga yang mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh investor. Akuntan, yang menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor, perlu memahami peran penting informasi tersebut. *How do you make investment decisions?* Keputusan Person tunggal teori adalah model formal pengambilan keputusan, yang berisi tentang :
 - a. *Systematic way of making important decisions*. Cara sistematis membuat keputusan-keputusan penting.
 - b. *Assumes that the decision maker is perfectly rational and has a high level of computational*. Mengasumsikan bahwa pembuat keputusan yang sangat rasional dan memiliki tingkat tinggi keterampilan komputasi
 - c. *If nothing else, the theory provides us with a useful way to think about how decisions are made*. Jika tidak ada yang lain, teori memberikan kita dengan cara yang bermanfaat untuk berpikir tentang bagaimana keputusan dibuat.

Teori ini masih relevan pada akuntansi karena laporan keuangan menyediakan tambahan informasi yang berguna untuk banyak keputusan. Jadi, simpulannya teori ini merupakan pilihan yang bagus untuk mulai memahami bagaimana individu membuat keputusan rasional di bawah ketidakpastian. Teori keputusan penting bagi akuntan karena teori keputusan dapat membantu akuntan untuk memahami mengapa informasi merupakan komoditas yang powerful yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh investor. Akuntan, sebagai penyedia informasi bagi investor, perlu memahami peran powerful informasi tersebut.

2. Theory of investment yang menjelaskan bagaimana karakteristik risiko dalam konteks investasi portofolio.

Mengapa dalam decision usefulness approach yang menjadi fokus perhatian sebagai pemakai laporan keuangan adalah investor, padahal ada pemakai laporan keuangan lain seperti kreditor? Proses pengambilan keputusan oleh investor umumnya lebih kompleks, karenanya lebih berisiko, dibandingkan proses pengambilan keputusan oleh kreditor. Hal ini terjadi karena investor tidak meminta jaminan (agunan), sedangkan kreditor meminta agunan dalam rangka pengurangan risiko.

Risk averse investor dapat memperoleh manfaat dari prinsip diversifikasi portofolio karena diversifikasi portofolio akan mengurangi risiko. Pengurangan risiko ini terjadi karena state untuk perusahaan secara spesifik telah disebar dalam berbagai sekuritas. Kontributor yang masih ada terhadap risiko adalah faktor ekonomi.

Investor yang tidak menyukai risiko dapat memanfaatkan prinsip diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko melalui investasi di berbagai sekuritas. Hal ini dapat dilakukan karena risiko akan tersebar terhadap berbagai sekuritas yang ada dalam portofolio. Tanpa mempertimbangkan tingkat penghindaran terhadap risiko, utilitas meningkatkan return diharapkan dan mengurangi varians portofolio. Prinsip diversifikasi memandang bahwa realisasi kondisi tertentu saham, baik dan buruk, akan tersebar antarsekuritas. Faktor yang memberikan kontribusi pada risiko portofolio tinggal faktor ekonomi secara menyeluruh. Ada dua jenis risiko, yaitu:

1. Risiko tidak sistematis (unsystematic risk).

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dikurangi dengan melakukan diversifikasi portofolio. Risiko ini terkait dengan saham tertentu dan akan tersebar pada semua saham yang dimiliki dalam portofolio.

2. Risiko sistematis (systematic risk).

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi melalui portofolio. Risiko ini menggambarkan faktor ekonomi secara keseluruhan yang mempengaruhi semua sekuritas yang ada. Risiko sistematis disebut juga dengan beta. Beta adalah besarnya pengaruh perubahan harga suatu saham terhadap perubahan harga saham portofolio pasar. Beta menggambarkan besarnya perubahan harga suatu saham tertentu dibandingkan dengan perubahan harga pasar. Beta merupakan konsep

yang penting dalam akuntansi keuangan karena beta menunjukkan risiko suatu perusahaan. Memahami beta perusahaan sama dengan memahami risiko perusahaan tersebut yang merupakan basis pengetahuan penting bagi akuntan. Selain itu, beta telah banyak digunakan dalam studi empiris tentang manfaat informasi akuntansi keuangan. Tuntutan terhadap pelaporan risiko perusahaan juga menunjukkan bahwa beta sangat berperan dalam akuntansi keuangan.

V. KESIMPULAN

1. Teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat. Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *a theory of accounting to investors* (Staubus (2000) dalam Kiswara (2011)).
2. Nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan.
3. Teori kegunaan keputusan digunakan untuk menghindari adanya trade off antara relevan dan reliabilitas dalam laporan keuangan yang digunakan oleh investor, kreditor dll.
4. Kandungan kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu ketepatanwaktuan (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictive value*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu penggambaran yang senyatanya (*representational faithfulness*), netralitas (*neutrality*), dan dapat diperiksa (*verifiability*). Selain itu juga terdapat kualitas sekunder, sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas (*comparability*) dan taat asas (*consistency*) (Pakarta, 2015).
5. Selain teori kegunaan keputusan, dalam menyediakan informasi keuangan yang sesuai untuk tujuan pengambilan keputusan juga menggunakan *Single-person theory of decision* dan *Theory of investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkoui, A.R. 2001. *Teori Akuntansi*. Jilid Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Botosan, C.A. 1997. *Disclosure Level and the Cost of Equity Capital*. The Accounting Review.
- Chariri, A. dan Ghozali, I. (2003). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice - Hall, Toronto.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business*. New York: John Wiley & Sons, Inc (4th ed).
- Sengupta, P. 1998. "Corporate Disclosure Quality and the Cost of Debt". *The Accounting Review*.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Welker, M. 1995. "Disclosure Policy, Information Asymetry, and Liquidity in Equity Markets". *Contemporary Accounting Research*.
- White, G. I., Sondhi, A. C., dan Fried, D. 1993. *The Analysis and Use of Financial Statements*. New York: John Wiley & Sons, Inc.